

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

Mujahidin adalah nama sebuah yayasan yang berada di kawasan Surabaya utara tepatnya di daerah Perak dekat pelabuhan terbesar di Jawa Timur. Yayasan ini dikelola oleh Yayasan Masjid Mujahidin. Majelis pendidikan ini mempunyai banyak unit lembaga pendidikan yaitu mulai dari TK, Sekolah Dasar, sekolah lanjutan pertama yang terdiri dari SMP dan MTS, dan Sekolah Lanjutan atas yang terdiri dari SMA dan MA. Disamping itu juga tak ketinggalan pula dalam rangka pengembangan dan pemberian informasi lewat udara yakni terdapat pemancar radio yang juga termasuk dalam kompleks Yayasan tersebut. Adapun letak SMP Mujahidin tersebut adalah satu kompleks dengan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, yakni di lantai dua sebelah barat laut Masjid Mujahidin, yang berbatasan dengan kantor kantor yayasan masjid Mujahidin. Disebelah kantor yayasan terdapat perpustakaan, perpustakaan tersebut adalah milik yayasan yang terletak persis disebelah utara masjid, masjid tersebut terletak ditengah-tengah kompleks. Sebelah tenggara terdapat pemancar radio, sebelah selatan masjid adalah letak SD Mujahidin. Dari segi

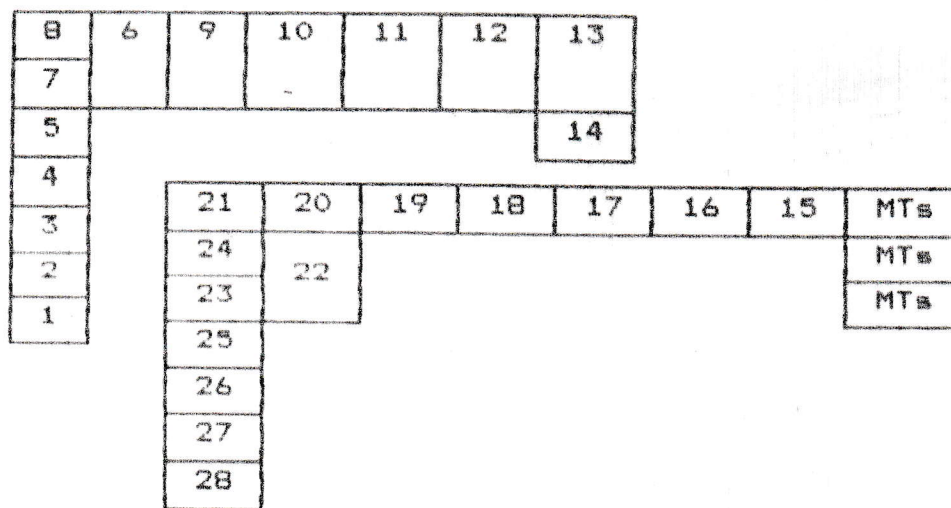
transportasi SLTP mujahidin sangatlah strategis. Di depan SLTP Mujahidin terdapat jalan besar yang merupakan jalan utama yang menghubungkan ke selat Kamal dalam merupakan pelabuhan terbesar di Jawa Timur yaitu pelabuhan Perak, sehingga arus lalu lintas di jalan tersebut tidak pernah sepi, baik oleh bus kota, mikrolet dan lain-lain.

SLTP Mujahidin atau yayasan Mujahidin terletak di kawasan wilayah utara tepatnya masuk dalam wilayah kelurahan perak utara dan termasuk dalam wilayah kerja Kecamatan Pabean Cantian, tepatnya di jalan Perak Barat no. 275.

Adapun batas wilayah komplek yayasan Mujahidin tersebut adalah :

- Sebelah utara dengan jalan Teluk Betung
- Sebelah barat dengan jalan Teluk Aru
- Sebelah selatan dengan jalan Teluk Aru I
- Sebelah timur dengan jalan Tanjung Perak Barat

Adapun denah SLTP Mujahidin sebagaimana terlampir.



Keterangan :

1. Kamar mandi siswa
2. Ruang kelas I A
3. Ruang kelas I B
4. Ruang kelas III A
5. Ruang kelas III B
6. Ruang BP
7. Ruang Konseling
8. Ruang Drum Band
9. Ruang kelas II A
10. Runag kelas II B
11. Ruang kelas I C
12. Ruang kelas I D
13. Ruang Ketrampilan Elektro
14. Ruang Sanggar Pramuka
15. Ruang Kelas II C
16. Ruang Guru
17. Ruang kelas III C

18. Ruang kelas III D
19. Ruang kelas III E
20. Ruang Tata Usaha/Staf
21. Ruang Kepala Sekolah
22. Ruang OSIS
23. Ruang Produksi majalah NUN SLTP Mujahidin
24. Ruang UKS
25. Ruang Ketrampilan
26. Ruang Laboratorium Bahasa
27. Ruang Laboratorium IPA
28. Ruang kamar mandi guru

2. Sejarah SMP Mujahidin

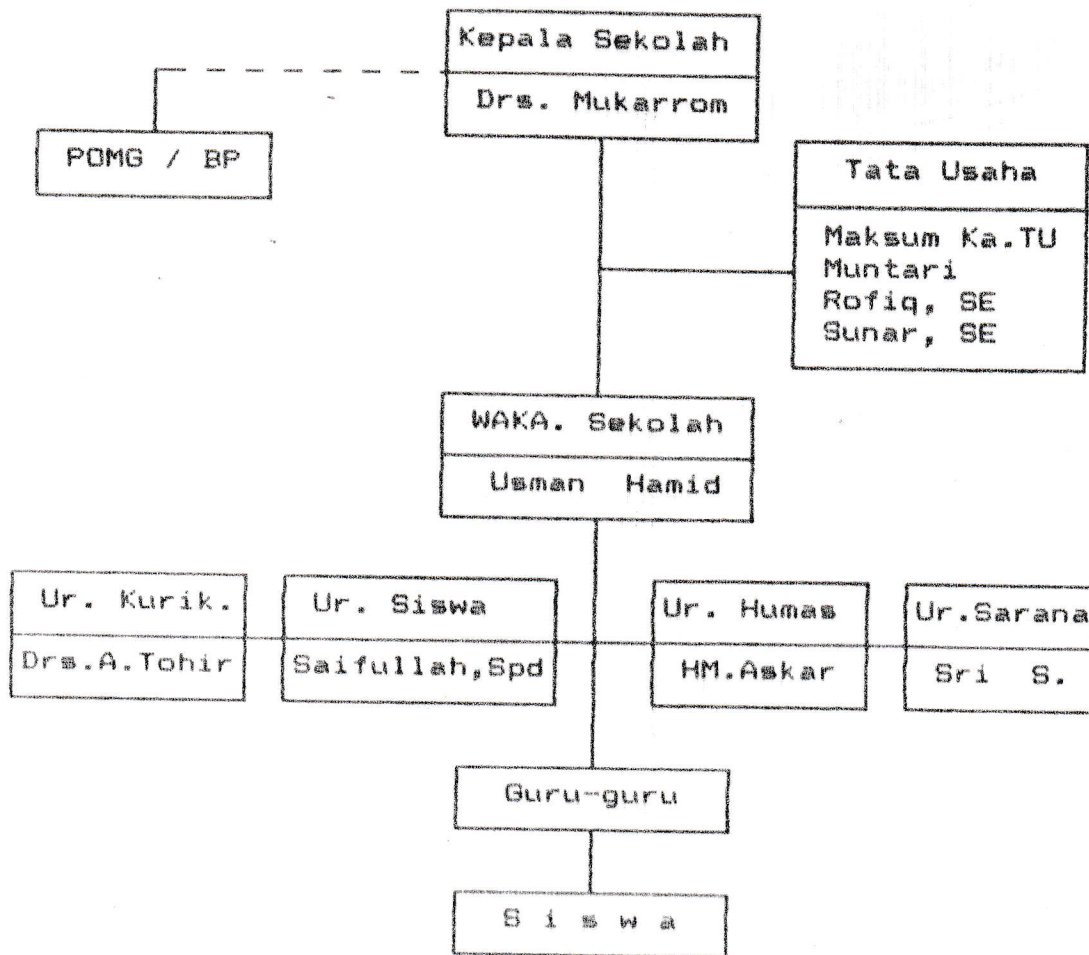
Sejarah SMP Mujahidin tidak terlepas dari sejarah berdirinya lembaga pendidikan Mujahidin. Pada tahun 1958 Perak merupakan daerah pelabuhan yang ramai yang banyak dikunjungi oleh para pedagang yang berasal dari daerah Bugis. Para pedagang yang berasal dari bugis tersebut menginginkan berdirinya sebuah masjid, akhirnya dengan kerja sama yang baik antara penduduk setempat dengan para pedagang Bugis tersebut maka terwujudlah suatu kerja sama dan terwujudlah suatu masjid yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh Muhammad Natsir (PM) dan peresmianya dilakukan oleh Ir. Juanda.

Dalam perkembangan selanjutnya seiring dengan bergulirnya sang waktu menambah kekuatan tersendiri

bagi para pengurus masjid dan mampu menelorkan ide baru yaitu ingin memiliki lembaga pendidikan. dengan berusaha dan atas dukungan dari para tokoh masyarakat dan para dermawan maka cita-cita tersebut akhirnya terwujud pada tahun 1961 yaitu dengan berdirinya lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), sedang satu tahun kemudian menyusul berdirinya lembaga pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar Mujahiddin pada tahun 1962. dua tahun kemudian berdirilah pendidikan menengah tingkat pertama yaitu SLTP Mujahidin dan empat tahun kemudian (1968) berdiri lembaga pendidikan guru yaitu (PGA) berdiri pada tahun 1968. Pada tahun 1977 baru berdiri lembaga pendidikan tingkat atas yaitu SMU Mujahidin. Pada tahun 1978 sekolah Pendidikan Guru (PGA) berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Mujahidin.

3. Struktur Organisasi

Demi kelancaran suatu organisasi maka dalam setiap organisasi harus mempunyai struktur organisasi untuk memudahkan konsultasi dan koordinasi dan perintah serta untuk mengetahui job tugas dari masing-masing. Adapun struktur organisasi SLTP Mujahidin adalah sebagai berikut :



Keterangan :

————— : Garis Perintah

- - - - - : Garis Koordinasi

TABEL I
Tentang
Data Guru dan Tenaga Administrasi

NO	N A M A	JABATAN/ STATUS	PENDIDIKAN TERAKHIR	MENGAJAR BIDANG
01	02	03	04	05
01	Drs. Mukarrom	KS	S1	Agama
02	Usman Hamid	Wakasek	D2	IPS
03	A. Thohir, Sos	GT	S1	PMP/Ekop
04	H.M. Askar	GT	PGSLTP	B. Daerah
05	H.H. Azhar	GT	M. Aliyah	Agama
06	Tabrian DS	GT	SMEA	Orkes
07	Maria Ulfa	GT	PGSLTP	B. Inggris
08	Drs. Tito C.	GT	S1	Kesenian
09	Sri Sulistiya	DPK	D1	Ketrampilan
10	Syaifullah SPd.	DPK	S1	Matematika
11	Hilmy, AMd.	DPK	D3	Matematika
12	Mutain	DPK	D2	IPS, PMP
13	Dra. H. Rueniati	GTT	S1	Agama
14	Retno Ugsiani	GTT	PGSLTP	Fisika
15	Sunarto BA.	GTT	SM	Matematika
16	Nurmiati, BA	GTT	SM	Agama

01	02	03	04	05
17	Suhartatik	GTT	PGSLTP	B.Indonesia
18	Zainal Arifin	GTT	D3	B.Indonesia
19	Mansyurdi, BA	GTT	SM	Sejarah
20	Drs. Andi S.	GTT	S1	PMP
21	Ir. Sugiharjo	GTT	S1	Ketrampilan
22	Drs. Mukhlis RM.	GTT	S1	BP/BK
23	Kuswanto	GTT	SMA	PMR
24	M. Thohir	GTT	SMA	B.Musika
25	Dra. Andi R.	GTT	S1	B.Indonesia
26	Drs. M. Jamin S.	GTT	S1	Agama
27	Dra. S. Cholifah	GTT	S1	B. Inggris
28	A. Iriyanto	GTT	SGO	ORKES
29	Supini	GTT	D3	IPA
30	Drs. A. Mu'zi	GTT	S1	Biologi
31	Syahiduz Z. AMd	GTT	D3	Komputer
32	Drs. Witono	GTT	S1	B.Indonesia
33	Arfiana R.	GTT	SMA	Pramuka
34	Drs. Sugeng	GTT	S1	B.Indonesia
35	Drs. Budiyanto	GTT	S1	BP/BPK
36	Dra. Yuliana	GTT	S1	Agama
37	Drs. Subiyantoro	GTT	S1	Biologi
38	Drs. Mu'arif	GTT	S1	Matematika
39	M. Yusuf	GTT	SLTA	Drum Band

01	02	03	04	05
40	Dra. Khurun'in	GTT	S1	ORKES
41	Dra. Lita Dewi	GTT	S1	Biologi
42	Maksum	KT	SLTA	Ka. TU
43	Muntari	KT	SLTA	TU
44	Rofiq SE	KT	S1	TU
45	Sunar SE	KT	S1	TU

*) Data berasal dari dokumen SLTP Mujahidin

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang menentukan dalam pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama Islam tidak akan berjalan dengan baik tanpa didukung dengan sarana yang memadai. Hal tersebut dikarenakan pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat teoritis, namun lebih bersifat tindakan langsung dalam bentuk kegiatan sehari-hari. Sarana tersebut dapat digolongkan ke dalam dua kategori, yaitu perangkat keras seperti kapur, papan tulis, bangku, meja, kelas, masjid dan lain-lain, sedangkan untuk perangkat lunak antara lain motivasi, majalah NUN, nasehat, kurikulum PAI dan lain-lain. Secara umum segala sesuatu yang ikut membantu, memperlancar jalannya proses pendidikan agama Islam adalah dinamakan agama sarana. Walaupun ada sarana tapi tak dapat memfungsikan juga hal kurang

menguntungkan, adanya sarana yang memadai merupakan modal untuk meraih prestasi.

B. Penyajian Data dan Analisa Data

1. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah yang menjembatani antara perolehan data dan analisa data. Adapun dalam pelaksanaan yang berhubungan dengan observasi, interview, dokumentasi dan angket akan penulis rinci sebagai berikut :

a. Pelaksanaan observasi

Adapun observasi ini sebenarnya sudah lama penulis lakukan, dimulai sejak penulis menjadi pengurus REMAS Mujahiddin namun tidak secara formal. Secara formal observasi penulis mulai dari proses pengurusan administrasi dari fakultas sampai dengan selesai kemudian penulis langsung menuju ke Kepala Sekolah setelah di sana penulis diterima dengan baik dan diberikan saran-saran yang pada intinya penelitian ini dapat dilakukan dengan baik.

b. Pelaksanaan Interview

Metode interview penulis lakukan bersama-sama dengan pelaksanaan observasi ataupun tentang pelaksanaan kegiatan yang di dalam dokumen yang sekiranya belum jelas. interview ini penulis

lakukan di kala sedang dalam waktu istirahat ataupun dalam waktu-waktu senggang yang sekiranya tidak mengganggu aktifitas belajar mengajar.

c. Pelaksanaan Dokumentasi

Dalam pengumpulan data dari dokumentasi ini penulis langsung diberikan data-data yang diperlukan baik itu data dokumen yang berupa buku induk siswa, buku daftar kelas dan lain-lain.

d. Pelaksanaan Metode Angket

Untuk dapat mengetahui bagaimana prestasi belajar dan status ekonomi keluarga, maka penulis menjaring dengan beberapa pertanyaan. angket tersebut juga berguna dengan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan atau persamaan prestasi belajar antara siswa dari keluarga kaya dengan siswa dari keluarga miskin. Ada dua macam angket yang penulis sebarkan yaitu angket untuk siswa dan angket untuk orang tua. Angket penulis sebarkan pada tanggal 21 Juli 1998. Bila dianggap perlu penulis juga melakukan observasi dan interview dengan orang tua siswa. Untuk lebih jelasnya penulis akan uraikan sebagai berikut :

1. Tahap penyebaran angket

Sebelum angket disebarakan kepada responden terlebih dahulu penulis lakukan beberapa hal, yaitu :

- a. Penjelasan tentang angket, yaitu agar angket yang penulis bagikan diisi dengan objektif dengan penjelasan bahwa angket ini tidak ada pengaruhnya dengan nilai raport, sehingga mereka bebas memilih.
- b. Setelah penulis memberikan penjelasan secukupnya kepada siswa maka angket penulis sebarkan.
- c. Setelah angket tersebar maka penulis mempunyai target 1 hari setelah penyebaran angket maka 60% dari angket yang penulis sebarkan akan terkumpul. Namun melebihi dari target bahwa angket yang terkumpul sekitarr 80%, sisanya 20% menyusul hari berikutnya. Dalam penyebaran angket tersebut penulis sangat dibantu oleh Bapak Mukarrom sebagai kepala sekolah sekaligus sebagai guru agama.

2. Penyajian Angket

Setelah angket disebarakan kepada responden dan dikembalikan kepada penulis maka tahap berikutnya adalah mengkoreksi jawaban yang telah mereka berikan.

Adapun perincian angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Angket terdiri dari dua macam :

- Angket untuk siswa

Angket ini terdiri dari 10 soal pertanyaan, 5 soal mengenai prestasi belajar PAI, dan 5 soal mengenai ekonomi keluarga.

- Angket untuk orang tua

Angket ini terdiri dari 11 pertanyaan, 6 soal mengenai prestasi belajar dan 6 soal mengenai ekonomi keluarga. Adapun data responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

TABEL II

Tentang

Daftar Nama Responden

NO	NAMA RESPONDEN	NAMA ORANG TUA	PEKERJAAN
01	02	03	04
01	Andriansyah	H. Arsyim	Pelayaran
02	Herman Felani	H.A. Rahman	PLN
03	Mariyono	Marwan	Swasta
04	Mattenur	Marlijan	Swasta
05	Moch. Irfan Fanani	M. Fauzan	Wiraswasta
06	Moch. Fazal Ardis	H. Sulaiman	Wiraswasta
07	Moch. Farid	Abdullah	Wiraswasta
08	Moch. Idrus	Abbas	Tani
09	Moch. Indiansyah	M. Solong S.	Wiraswasta

01	02	03	04
10	Moch. Nabil	A. Nafik	Sopir
11	Moch. Taufik Akbar	H. Bakri T	Swasta
12	Moch. Oktabimanyu	Na'am	PDAM
13	Mustofa	H.Ali Mustofa	Swasta
14	Nova Ricky Nugraha	Hanafi Kamil	Swasta
15	Novawan Zainul Arifin	Basilius Leo	Expedisi
16	Popy Yulistya Adi	Tony S.	Swasta
17	Puput Anugrah D.	Sutarno	Pur. TNI AL
18	Raharjo Adi Saputra	Budi Sulistyo	Wiraswasta
19	Regi Sutomo	Kasman	Wiraswasta
20	Ricky Maulana	Mustadjab	Wiraswasta
21	Rusdiyansyah	M. Irsyad	Pelayaran
22	Said Jebran	Syarif Jebran	Swasta
23	Samsul Arifin	Manda Thahir	Swasta
24	Setyo Budhy	Setyo Utama	P. N.
25	Setiyo Irwanto	Sukarliis	Wiraswasta
26	Shanol Arifin	Malisun	Wiraswasta
27	Siswanto	Kasto	Swasta
28	Syafrial	H. Salamuddin	Pelayaran
29	Syafruddin	H.M. Ali	Wiraswasta
30	Syaiful Tri Wahyudi	Kasan	Swasta
31	Syaiful Taufiq H.	M. Hasan J.	Swasta
32	Syamsul Arifin	Marijono	Swasta

01	02	03	04
33	Teguh Adhianto	M. Thahir	Swasta
34	Uwais Qarni	Syamsul A.	Swasta
35	Wahyu Effendi	Sumiran	PNS
36	Wesyk	Moch. Rifa'i	Bogasari
37	Wiyono	Chudori	Swasta
38	Yuliono	Duwan	Swasta
39	Yuska Irawan Yusuf	Yusuf Kadir	Swasta
40	Zailana Millah	Yadelan	Wiraswasta
41	Zakky Saleh	Saleh Usman	Swasta
42	Zulkarnain	Hasyim Idris	Swasta
43	Fahruddin Firmanayah	Maryono	Pelayaran
44	Ariadi	Sutardjo	Swasta

Dari data tersebut dapat penulis kelompokkan pekerjaan orang tua dalam tiga kelompok :

TABEL III
Tentang
Pekerjaan Orang Tua

NO	JENIS PEKERJAAN	F	%
01	Pegawai negeri	4	9,1 %
02	Pegawai swasta	10	22,8 %
03	Wiraswasta	30	68,2 %
J u m l a h		N = 44	100 %

Dari data di atas menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua pada umumnya wiraswasta yakni 68,2%, yang kedua yaitu pegawai swasta yakni 22,8%, dan yang terakhir yakni pegawai negeri yaitu 9,1%.

Untuk dapat menentukan keluarga miskin dan kaya terlebih dahulu harus mengetahui jumlah keseluruhan penghasilan dalam keluarga tiap bulanya dan jumlah anggota keluarga.

Di dalam angket untuk orang tua soal nomer 8 penulis gunakan untuk mengetahui jumlah pendapatan keluarga satu bulan, hal tersebut dapat kita lihat dalam tabel berikut ini.

TABEL IV
Tentang
Pendapatan Keluarga Per Bulan

NO SOAL	PERTANYAAN	JAWAB	NOMOR RESPONDEN	JML	%
8	Berapa pendapatan keluarga Ibu/Bapak per-Bulan	A	30	1	
		B	1,2,3,4,5,6,7, 9,10,11,12,13,14, 15,16,17,18,19, 20,21,22,23,24, 26,28,29,31,32, 33,34,35,36,37, 38,37,39,40,41, 42,43,44.	38	
		C	8,25,27.	3	
Jumlah				44	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa hanya satu responden yang jumlah pendapatannya keluarga Rp. 350.000,- tiga puluh delapan responden jumlah pendapatannya keluarga perbulan diatas Rp. 350.000,- dan tiga responden jumlah pendapatannya keluarga perbulan dibawah Rp. 350.000,- perbulan.

Namun hal tersebut belum dapat menentukan apakah

suatu keluarga dapat dikatakan kaya atau miskin. Untuk dapat melihat, dan menggolongkannya kemudian dapat menentukannya kita harus mengetahui terlebih dahulu jumlah anggota keluarganya. Tabel dibawah ini akan menjelaskan berapa jumlah anggota keluarga dari masing-masing responden. Hal tersebut diketahui dari jawaban responden dari angket untuk orang tua dalam soal no. 8.

TABEL V
Tentang
Jumlah Anggota Keluarga

NO SOAL	S O A L	JAWAB	JUMLAH	%
8	Berapa jumlah anggota Keluarga Ibu/bapak	A	1	2 %
		B	6	13 %
		C	12	27 %
		D	26	59 %
J u m l a h			44	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah anggota keluarga masing-masing responden. Responden yang memiliki tiga anggota keluarga hanya satu yaitu responden nomer 25 atau 2%, yang memiliki 4 anggota keluarga 6 responden atau 13%, untuk yang jumlah

keluarganya 5 orang dimiliki oleh 12 orang responden atau 27%, dan untuk jumlah anggota keluarganya lebih dari 5 orang dimiliki oleh 26 responden.

Seperti yang telah penulis kemukakan dimuka bahwa seseorang yang tinggal di kota dapat dikatakan kaya apabila penghasilannya sama atau lebih dari seratus ribu, perbulan tiap jiwa.

Setelah dihitung dengan melihat data di atas maka dapat ditentukan siswa yang masuk dalam katagori kaya dan siswa yang dalam katagori miskin.

Selanjutnya akan penulis tampilkan data tentang prestasi belajar siswa. Data tersebut dapat kita lihat dalam tabel berikut :

TABEL VI

Tentang

Nilai Raport Siswa dari Keluarga Kaya

NO	NO RESP.	N A M A	NILAI RAPORT
1	2	3	4
01	01	Ardiansyah	77
02	02	Herman Felani	74
03	05	M. Irfan Fanani	79
04	06	M. Faizal Ardis	81
05	07	M. Farid	83

1	2	3	4
06	09	M. Irdiansyah	76
07	10	M. Nabil	80
08	12	M. Oktobimanyu	80
09	13	Mustafa	79
10	14	Nova Ricky Nugraha	74
11	15	Novawan Zainul Arifin	81
12	16	Popy Yulistya Adi	80
13	18	Raharjo Adi Saputra	81
14	19	Regi Sutomo	75
15	20	Ricky Maulana	79
16	22	Said Jibrán	77
17	23	Samsul Arifin	79
18	28	Safrial	72
19	29	Syafruddin	72
20	33	Teguh Adhianto	74
21	36	wesky	76
22	39	Yuska Irawan Yusuf	73
23	73	Zakky Saleh	78
24	42	Zulkarnain	75
25	43	Fahrudin Firmansyah	80

TABEL VII
Tentang
Nilai Raport Siswa Dari Keluarga Miskin

NO	NO RESP.	N A M A	NILAI RAPORT
1	2	3	4
01	03	Mariyono	72
02	04	Mattenur	75
03	08	M. Iddrus	75
04	11	M. Taufiq Akbar	76
05	17	Puput Anugerah Dewa	83
06	21	Rusdiansyah	73
07	24	Setyo Budhi	83
08	25	Setyo Irawanto	73
09	26	Shanol Arifin	73
10	27	Siswanto	72
11	30	Syaiful Tri Wahyudi	73
12	31	Syaifullah Taufiq H	72
13	32	Syamsul Arifin	76
14	34	Uwais Darni	73
15	35	Wahyu Efendi	77
16	37	Wiyono	76
17	38	Yuliono	69
18	40	Zainal Millah	72
19	44	Ariyadi	72

Untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anaknya, maka penulis sebarkan angket untuk orang tua. Dari hasil angket tersebut dapat kita lihat dalam tabel berikut ini :

TABEL VIII
Tentang
Analisa Hasil Penscoran Perhatian Orang Tua
Terhadap Prestasi Belajar Anak

No Soal	J a w a b a n						JUMLAH
	A	B	C	D	E	KOSONG	
01	6	20	18	-	-	-	44
02	12	19	13	-	-	-	44
03	8	31	5	-	-	-	44
04	27	14	3	-	-	-	44
05	9	35	-	-	-	-	44
06	44	-	-	-	-	-	44
07	29	8	2	5	-	-	44

Data tentang ekonomi keluarga telah penulis kemukakan dimuka yaitu tentang pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga, namun apakah pendapatan tersebut dirasa ikut ataukah kurang akan penulis tampilkan tabel berikut :

TABEL IX
Tentang
Kondisi Ekonomi keluarga menurut Orang Tua

No Soal	J a w a b a n					JUMLAH
	A	B	C	D	KOSONG	
09	30	6	8	-	-	44

Dibawah ini juga akan penulis tampilkan data tentang sesuatu yang menunjang atau tidak menunjang prestasi belajar siswa.

TABEL X
Tentang
Penunjang Prestasi Belajar Siswa

No Soal	J a w a b a n						JUMLAH
	A	B	C	D	E	KOSONG	
01	19	18	2	2	-	1	44
02	10	19	3	12	2	-	44
03	30	12	2	-	-	-	44
04	-	-	5	3	36	-	44
05	8	35	1	-	-	-	44
06	8	5	26	5	-	-	44
07	21	5	18	-	-	-	44
08	24	20	-	-	-	-	44
09	-	11	21	12	-	-	44

2. Analisa Data

Dalam suatu penelitian analisis sangat diperlukan, hal ini untuk mengetahui apakah data yang diperolehnya memang sesuai atau tidak dengan melihat data yang ada.

a. Perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak dari angket untuk orang tua yang penulis sebarakan, penulis mendapatkan hasil bahwa 50% orang tua sangat memperhatikan prestasi belajar anaknya dan 50% belum cukup memperhatikan prestasi belajar anaknya. Atas kehendak siapa anak sekolah di SMP Mujahidin dari jawaban yang masuk 59% atas kehendak orang tua dan 41% atas kehendak anak sendiri, sebenarnya tidak semua kehendak orang tua berakibat baik pada anak, kehendak yang terlalu dipaksakan dapat mengakibatkan anak kurang memiliki tanggung jawab. Dalam hal belajar 27% orang tua selalu menyuruh anaknya, 43% menjawab kadang-kadang dan 29% menjawab tidak pernah, hal tersebut menunjukkan bahwa anak kurang begitu sadar akan pentingnya belajar atau dapat dikatakan anak kurang bertanggung jawab atas prestasi belajarnya. Dalam hal kesibukan anak di rumah, apakah orang tua selalu memberi tugas anak untuk membantu orang tua, dari jawaban yang masuk 11% menjawab tidak pernah, 70% menjawab kadang-kadang, 18% menjawab selalu memberi tugas anak untuk

membantu orang tua. Membantu orang tua adalah suatu kewajiban bagi anak, hal tersebut dapat menumbuhkan sikap sosial pada diri anak, namun dalam membantu orang tua hendaknya orang tua juga memperhatikan kondisi anak, serta memperhatikan waktu untuk belajar anak. Apabila tidak memperhatikannya dapat mengakibatkan mengganggu prestasi belajar anak. Bila kita lihat reaksi orang tua jika melihat nilai raport anak jelek 61% menyuruh anak untuk belajar lebih giat dan bila melihat nilai raport anak baik akan memberi hadiah dijawab oleh 20% orang tua. Orang tua akan memarahi bila melihat raport anak jelek terdapat 32% dan 79% akan memuji jika melihat nilai raport anak baik. Dan terdapat 6,8% orang tua menjawab maklum melihat nilai raport anak jelek. Memberikan hadiah terhadap anak yang nilai raportnya baik adalah dianjurkan memotivasi anak agar lebih giat belajar untuk meningkatkan nilai raport yang telah dicapai namun hal tersebut janganlah terlalu berlebihan agar tidak mengakibatkan anak menjadi lupa akan tanggung jawabnya sebagai siswa. Dan memarahi anak jika melihat nilai raport anak jelek adalah baik untuk mengingatkan anak akan kelalaiannya atau untuk memberi motivasi anak lebih giat belajar, namun jika dilakukan terlalu berlebihan akan berakibat fatal bagi diri anak, anak

akan dapat merasa orang tua adalah musuh bagi dirinya, dan juga dapat mengakibatkan anak menjadi tambah malas belajar. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya terbilang sangat besar hal tersebut ditunjukkan oleh 100% orang tua sangat senang jika anaknya ikut belajar mengaji di luar sekolah dan alasan orang tua menyekolahkan anaknya di SMP Mujahidin 66% karena pendidikan agama sangat maju.

b. Penunjang prestasi belajar siswa

i. Siswa

Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu-individu dengan lingkungannya. Perubahan tersebut misalnya dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan. Dalam proses belajar ada sesuatu yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah motivasi. setelah disebarkannya angket dapat penulis ketahui bahwa 43% responden masuk sekolah SMP Mujahidin dengan motivasi ingin mencari ilmu, 41% memiliki motivasi ingin mendalami ilmu agama, 4,5% bermotivasi sebagai bekal untuk melanjutkan ke SMA, dan ada sisanya yaitu 7% bermotivasi hanya untuk mencari teman. Dari motivasi tersebut

seorang siswa dapat rajin belajar tanpa ada seruan dari orang lain, begitu juga sebaliknya bila motivasinya sudah tidak baik tentu sulit untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

ii. Sekolah

Ada banyak hal yang menyebabkan siswa kurang atau tidak menyukai pelajaran tertentu. Dari 44 responden yang penulis pilih sebagai sampel 79% tidak menyukai pelajaran tertentu karena materi pelajarannya sulit, 18% mengatakan bahwa mereka mengatakan tidak menyukai pelajaran karena faktor guru, dan 2,2% menjawab pelajaran tersebut kurang penting, hal tersebut dapat dilihat dalam soal angket untuk siswa nomor 4 dan 6. Dari pelajaran PAI yang paling banyak tidak disenangi siswa adalah pelajaran bahasa Arab yaitu, 82%. Pelajaran yang paling banyak disukai siswa adalah fiqih yaitu 43% dan 27% menyukai pelajaran sejarah Islam, alasan mereka mengapa mereka menyukai pelajaran tersebut 68% menjawab karena guru, 27% menjawab karena pelajaran tersebut mudah. Peran guru mengambil posisi yang terpenting dalam suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar disamping faktor materi pelajaran dan faktor-faktor yang lainnya.

iii. Keluarga

Dalam keluarga anak mengalami perumahan awal dan dasar baik fisik maupun mentalnya. Hal tersebut sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab orang tua untuk menyelenggarakan, membantu dan menuntunnya agar mencapai keberhasilannya. Orang tua harus dapat menciptakan suasana yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar baik sebagai kelanjutan dari pendidikan di sekolah atau keluarga itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari apa yang dilakukan siswa sepulang sekolah 59% tidur atau istirahat, 18% mengulangi pelajaran di sekolah, 11% membantu orang tua dan sisanya 11% bermain. Situasi rumah sangatlah mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar, suatu tempat belajar yang baik perlu dibuat oleh orang tua walaupun tidak harus kamar pribadi, namun bagaimana orang tua mampu menciptakan suasana yang tidak mengganggu proses belajar anak. Dalam hal ini 47% responden belajar dikamar sendiri, 11% belajar diruang tamu dan sisanya 41% menjawab belajar dimana saja. Disini dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden memiliki kamar sendiri, hal tersebut sangat baik bagi siswa dalam melakukan belajar, namun juga perlu diperhatikan bahwa orang tua harus tetap

melakukan pengawasan secara tidak berlebihan agar nantinya dapat mencegah hal-hal yang negatif. Perhatian orang tua dalam pendidikan anaknya dapat kita lihat dari soal angket untuk siswa nomor 8 dan 9. Disitu dapat dilihat bahwa seluruh responden belum pernah terlambat dalam membayar SPP, namun ada dua responden yang terlambat dalam membayar SPP tetapi bukan karena kelalaian dari orang tua namun kelalaian dari anak itu sendiri.

c. Perbandingan prestasi belajar PAI antara siswa yang tinggal dari keluarga kaya dengan siswa dalam keluarga miskin.

i. Standart penilaian

Tabel XI
Tentang
Nilai Raport PAI

Keluarga kaya		keluarga miskin	
NO RESP.	NILAI PAI	NO RESP.	NILAI PAI
1	2	1	2
01	7	03	7
02	7	04	7
05	7	08	7
06	7	11	7

1	2
07	7
09	7
10	7
12	7
13	7
14	7
15	7
16	7
18	7
19	7
20	7
22	7
23	7
28	6
29	7
33	6
36	8
39	7
41	7
42	7
43	7
25	174

1	2
17	7
21	7
24	7
25	6
26	6
27	6
30	7
31	7
32	7
34	6
35	7
37	7
38	6
40	7
44	7
19	128

Apabila skor nilai di atas mean berarti masuk dalam

kategori positif skor nilai dibawah mean berarti masuk dalam kategori negatif (rendah). Dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{X}{N}$$

Untuk keluarga kaya dapat diperoleh mean 6,96 untuk keluarga miskin diperoleh mean 6,74.

ii. Tabulasi data prestasi PAI

Keluarga kaya

NO	Nilai	Mean	Kategori
1	2	3	4
01	7	6,96	+
02	7	6,96	+
03	7	6,96	+
04	7	6,96	+
05	7	6,96	+
06	7	6,96	+
07	7	6,96	+
08	7	6,96	+
09	7	6,96	+
10	7	6,96	+
11	7	6,96	+

No	Nilai	Mean	Kategori
1	2	3	4
01	7	6,74	+
02	7	6,74	+
03	7	6,74	+
04	7	6,74	+
05	7	6,74	+
06	7	6,74	+
07	7	6,74	+
08	6	6,74	-
09	6	6,74	-
10	6	6,74	-
11	7	6,74	+

1	2	3	4	1	2	3	4
12	7	6,96	+	12	7	6,74	+
13	7	6,96	+	13	7	6,74	+
14	7	6,96	+	14	6	6,74	-
15	7	6,96	+	15	7	6,74	+
16	7	6,96	+	16	7	6,74	+
17	7	6,96	+	17	6	6,74	-
18	6	6,96	-	18	7	6,74	+
19	7	6,96	+	19	7	6,74	+
20	6	6,96	-				
21	8	6,96	+				
22	7	6,96	+				
23	7	6,96	+				
24	7	6,96	+				
25	7	6,96	+				

iii. Klasifikasi data

Klasifikasi data masing-masing kelompok

No	Prestasi PAI	Kategori				Jumlah	%
		Tinggi	%	Rendah	%		
01	Keluarga Kaya	23	92%	2	8%	24	100%
02	Keluarga Mis-kin	15	79%	4	21%	19	100%
Jumlah		38	86%	6	14%	44	100%

iv. Perbedaan prestasi belajar PAI antara siswa yang tinggal dalam keluarga kaya dengan siswa yang tinggal dalam keluarga miskin.

NO	Skor		x	y	x ²	y ²
	X	Y				
01	7	7	0,04	0,026	0,0016	0,0676
02	7	7	0,04	0,026	0,0016	0,0676
03	7	7	0,04	0,026	0,0016	0,0676
04	7	7	0,04	0,026	0,0016	0,0676
05	7	7	0,04	0,026	0,0016	0,0676
06	7	7	0,04	0,026	0,0016	0,0676
07	7	7	0,04	0,026	0,0016	0,0676
08	7	6	0,04	-0,74	0,0016	0,5476
09	7	6	0,04	-0,74	0,0016	0,5476
10	7	6	0,04	-0,74	0,0016	0,5476
11	7	7	0,04	0,026	0,0016	0,0676
12	7	7	0,04	0,026	0,0016	0,0676
13	7	7	0,04	0,026	0,0016	0,0676
14	7	6	0,04	-0,74	0,0016	0,5476
15	7	7	0,04	0,026	0,0016	0,0676
16	7	7	0,04	0,026	0,0016	0,0676
17	7	6	0,04	0,026	0,0016	0,0676
18	6	7	-0,96	0,26	0,9216	0,0676
19	7	7	0,04	0,26	0,0016	0,0676
20	6		-0,96		0,0016	
21	8		1,26		1,5876	
22	7		0,04		0,0016	
23	7		0,04		0,0016	
24	7		0,04		0,0016	
25	7		0,04		0,0016	

Sebelum memasukkan data kedalam rumus t-test,

terlebih dahulu data tersebut dimasukkan ke dalam rumus mean (M), standart defiasi (SD) SDbm.

- Mencari mean

$$MX = \frac{MX}{NX}$$

$$MX = \frac{174}{25}$$

$$MX = 6,96$$

$$MY = \frac{FY}{NY}$$

$$MY = \frac{128}{14}$$

$$MY = 6,74$$

- Mencari SD_X^2

$$SD_X^2 = \frac{FX^2}{NX} - M_X^2$$

$$= \frac{174}{25} - 6,96^2$$

$$= \frac{30.276}{25} - 48,441$$

$$= 1211,04 - 48,441$$

$$SD_X^2 = 1162,599$$

$$SD_X^2 = \frac{FY^2}{NY} - M_Y^2$$

$$= \frac{128}{14} - 6,74^2$$

$$= \frac{16.384}{14} - 45,428$$

$$= 1.170,286 - 45,428$$

$$= 1.124,858$$

- Mencari SD_M

$$SD_{Mx}^2 = \frac{SD_x^2}{NX-1}$$

$$= \frac{1162,599}{24}$$

$$= 48,442$$

$$SD_{My}^2 = \frac{SD_x^2}{NX-1}$$

$$= \frac{1124,858}{18}$$

$$= 62,492$$

- Mencari SD_{bm}

$$SD_{bm} = \sqrt{SD_{Mx}^2 + SD_{My}^2}$$

$$= \sqrt{48,442 + 62,492}$$

$$= \sqrt{110,934}$$

$$SD_{bm} = 10,532$$

Setelah diketahui dalam penyelidikan di atas (tentang perbedaan prestasi belajar pendidikan agama islam antara siswa yang tinggal dalam keluarga kaya dengan siswa yang tinggal dalam keluarga miskin di SMP Mujahidin Surabaya) mean-mean yang diperoleh adalah : 6,96 serta 6,74 dan $SD_{bm} = 10,532$, maka kita masukkan kedalam rumusnya akan diperoleh :

$$\begin{aligned} t &= \frac{MX - MY}{SD_{bm}} \\ &= \frac{6,96 - 6,74}{10,532} \\ &= \frac{0,22}{10,532} \end{aligned}$$

$$t = 0,021$$

Nilai "t" yang diperoleh dari hasil perhitungan di atas adalah 0,021. Bila dalam penyelidikan ini menggunakan taraf 10%, dan derajat kebebasan (d.b) =

$$(N_x + N_y) - 2$$

$$(25 + 19) - 2 = 42$$

dan selanjutnya kita membuka tabel nilai-nilai "t" ternyata batas angka penolakan hipotesa nol yang ditunjukkan dalam tabel nilai-nilai "t" adalah kurang dari ketentuan (standart). Pernyataan ini menunjukkan

bahwa nilai "t" yang didapat dalam perhitungan tersebut berada dibawah batas angka penolakan hipotesa alternatif (H_a). Ini berarti nilai yang diperoleh dari penyelidikan adalah signifikan, jadi dengan demikian hipotesa nol diterima dan hipotesa alternatif (H_a) ditolak.

Dengan berdasarkan taraf signifikan 10% kita menolak hipotesa alternatif (H_a) dan menerima hipotesa nol yang menyatakan bahwa : antara siswa yang tinggal dalam keluarga kaya dengan siswa yang tinggal dalam keluarga miskin di SMP Mujahidin Surabaya menunjukkan tidak ada perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Dengan demikian bahwasannya keberadaan siswa dikeluarga kaya di SMP Mujahidin tidak dijadikan sebagai ketentuan untuk menunjang peningkatan prestasi belajar pendidikan agama islam bagi para siswanya.